

ANALISA PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI HORMONAL TERHADAP TEKANAN DARAH

Eva Santi Hutasoit¹⁾, Yessi Azwar²⁾

^{1,2}Program Studi DIII Kebidanan STIKes Payung Negeri Pekanbaru

email: azwaryessi@ymail.com

Diterima: Mei 2019, Diterbitkan: Juni 2019

Abstrak

Hipertensi adalah suatu keadaan ketika tekanan darah di pembuluh darah meningkat secara kronis (Suiraoaka, 2012). Risiko peningkatan tekanan darah ini berhubungan dengan ras, riwayat hipertensi dalam keluarga, kegemukan, diet/asupan makanan, merokok dan lamanya penggunaan alat kontrasepsi hormonal kombinasi tersebut. Akseptor keluarga yang menggunakan kontrasepsi hormonal dalam kurun waktu tertentu sering mengeluhkan masalah kesehatan, salah satu masalah kesehatan yang sering dialami akseptor kontrasepsi hormonal adalah hipertensi atau tekanan darah tinggi. Alat kontrasepsi hormonal dapat menyebabkan tekanan darah tinggi (hipertensi) pada kurang lebih 4–5% perempuan yang tekanan darahnya normal sebelum mengkonsumsi obat tersebut, dan dapat meningkatkan tekanan darah pada 9-16% perempuan yang telah menderita hipertensi sebelumnya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *kuantitatif*, dengan desain penelitian *analitik* dan dengan pendekatan *cross sectional* yaitu penelitian yang dilakukan secara bersamaan. Jumlah sampel 54 orang ibu yang aksptor KB. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa responden yang memakai alat kontrasepsi hormonal yang mengalami peningkatan tekanan darah sebanyak 37 orang (84,1%), sedangkan yang tidak mengalami peningkatan tekanan darah sebanyak 7 orang (15,9%). Responden yang tidak menggunakan alat kontrasepsi hormonal yang mengalami peningkatan tekanan darah sebanyak 5 orang (50,0%), sedangkan yang tidak mengalami peningkatan tekanan darah sebanyak 5 orang (50,0%). Dari hasil uji Chi-square diperoleh nilai *Pvalue* 0,045 (*Pvalue* 0,045 < α 0,05) dan OR 5,286. Ini menunjukkan bahwa H_a diterima artinya ada hubungan antara pemakaian alat kontrasepsi hormonal dengan peningkatan tekanan darah. OR = 5,286 menunjukkan bahwa pemakaian alat kontrasepsi hormonal 5 kali berhubungan terhadap peningkatan tekanan darah.

Kata Kunci: Penggunaan Alat Kotrasepsi Hormonal, Tekanan Darah

Abstract

Hypertension is a condition when blood pressure in blood vessels increases chronically (Suiraoaka, 2012). The risk of increasing this blood pressure is related to race, family history of hypertension, obesity, diet / food intake, smoking and the length of time the combination hormonal contraceptive is used. Family acceptors who use hormonal contraception over a period of time often complain of health problems, one of the health problems that are often experienced by hormonal contraceptive acceptors is hypertension or high blood pressure. Hormonal contraception can cause high blood pressure (hypertension) in approximately 4-5% of women who have normal blood pressure before taking the drug, and can increase blood pressure in 9-16% of women who have suffered hypertension before. The type of research used in this study is quantitative, with analytic research design and with a cross sectional approach, namely research conducted simultaneously. The number of samples is 54 mothers who are KB KBtor. From the results of the study, it was found that respondents who used hormonal contraception experienced an increase in blood pressure by 37 people (84.1%), while those who did not experience a rise in blood pressure were 7 people (15.9%). Respondents who did not use hormonal contraception experienced an increase in blood pressure by 5 people (50.0%), while those who did not experience an

increase in blood pressure were 5 people (50.0%). From the Chi-square test results obtained a value of 0,045 (Pvalue 0,045 < α 0,05) and OR 5,286. This shows that H_a is accepted which means that there is a relationship between the use of hormonal contraception and an increase in blood pressure. OR = 5,286 showed that the use of hormonal contraception 5 times was associated with increased blood pressure.

Keywords: Use of Hormonal Perception Tools, Blood Pressure Abstract

PENDAHULUAN

Hipertensi adalah suatu keadaan ketika tekanan darah di pembuluh darah meningkat secara kronis (Suirakoka, 2012). Hipertensi yang tidak diobati dapat menyebabkan komplikasi yang fatal, seperti serangan jantung, stroke dan gagal ginjal. Hipertensi juga dapat menyebabkan kebutaan, irama jantung tak beraturan dan gagal jantung. Laporan Statistik Kesehatan Dunia 2012 menyebutkan bahwa satu dari tiga orang dewasa di seluruh dunia, menderita tekanan darah tinggi, suatu kondisi yang merupakan penyebab sekitar setengah dari semua kematian akibat stroke dan penyakit jantung.

Risiko peningkatan tekanan darah ini berhubungan dengan ras, riwayat hipertensi dalam keluarga, kegemukan, diet/asupan makanan, merokok dan lamanya penggunaan alat kontrasepsi hormonal kombinasi tersebut. Akseptor keluarga yang menggunakan kontrasepsi hormonal dalam kurun waktu tertentu sering mengeluhkan masalah kesehatan, salah satu masalah kesehatan yang sering dialami akseptor kontrasepsi hormonal adalah hipertensi atau tekanan darah tinggi. Alat kontrasepsi hormonal dapat menyebabkan tekanan darah tinggi (hipertensi) pada kurang lebih 4–5% perempuan yang tekanan darahnya normal sebelum mengonsumsi obat tersebut, dan dapat meningkatkan tekanan darah pada 9–16% perempuan yang telah menderita hipertensi sebelumnya. Alat kontrasepsi hormonal dapat menyebabkan hipertensi karena perempuan memiliki hormon

estrogen yang mempunyai fungsi mencegah kekentalan darah serta menjaga dinding pembuluh darah supaya tetap baik. Apabila ada ketidakseimbangan pada hormon estrogen dan progesteron dalam tubuh, maka akan dapat mempengaruhi tingkat tekanan darah dan kondisi pembuluh darah (Kurniawati, 2010).

Alat kontrasepsi yang banyak menjadi pilihan dari ibu-ibu ialah jenis alat kontrasepsi suntik. Kontrasepsi suntik merupakan metode kontrasepsi jangka panjang yang daya kerjanya panjang (lama) dan sangat efektif, pemakaiannya sangat praktis, harganya relative murah, aman dan tidak membutuhkan pemakaian setiap hari atau setiap akan bersenggama, tetapi tetap reversible. Namun alat kontrasepsi suntik juga mempunyai banyak efek samping seperti perubahan tekanan darah, gangguan haid, depresi, keputihan bertambah, jerawat, perubahan libido, perubahan berat badan, pusing, sakit kepala dan hematoma (Natalia, 2014). Sekitar 15% perempuan yang menggunakan kontrasepsi suntik menderita tekanan darah tinggi ringan (140/90 mm/Hg), oleh karena itu tekanan darah perlu diukur sebelum dan sesudah menggunakan alat kontrasepsi, karena dikhawatirkan akan terus terjadi peningkatan atau penurunan tekanan darah dengan pemakaian alat kontrasepsi dalam jangka waktu yang lama (Puspitasari, 2007).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *kuantitatif*, dengan desain penelitian *analitik* dan dengan pendekatan *cross sectional* yaitu penelitian yang dilakukan secara bersamaan. Jumlah sampel 54 orang ibu yang aksptor KB.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Pemakaian Alat Kontrasepsi Hormonal Terhadap Tekanan Darah

No	KB Hormonal	Peningkatan TD				P value	OR
		Ya		Tidak			
		n	%	n	%		
1	Ya	37	84	7	16	0.045	5.286
2	Tidak	5	50	5	50		

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa responden yang memakai alat kontrasepsi hormonal yang mengalami peningkatan tekanan darah sebanyak 37 orang (84,1%), sedangkan yang tidak mengalami peningkatan tekanan darah sebanyak 7 orang (15,9%). Responden yang tidak menggunakan alat kontrasepsi hormonal yang mengalami peningkatan tekanan darah sebanyak 5 orang (50,0%), sedangkan yang tidak mengalami peningkatan tekanan darah sebanyak 5 orang (50,0%). Dari hasil uji Chi-square diperoleh nilai *Pvalue* 0,045 (*Pvalue* 0,045 < α 0,05) dan OR 5,286. Ini menunjukkan bahwa H_a diterima artinya ada hubungan antara pemakaian alat kontrasepsi hormonal dengan peningkatan tekanan darah. OR = 5,286 menunjukkan bahwa pemakaian alat kontrasepsi hormonal 5 kali berhubungan terhadap peningkatan tekanan darah.

Perempuan memiliki hormon estrogen yang mempunyai fungsi mencegah kekentalan darah serta

menjaga dinding pembuluh darah supaya tetap baik. Apabila ada ketidakseimbangan pada hormon estrogen dan progesteron dalam tubuh, maka akan dapat mempengaruhi tingkat tekanan darah dan kondisi pembuluh darah (Sofro, 2015).

Gangguan keseimbangan hormonal ini dapat terjadi pada penggunaan alat kontrasepsi hormonal. Pada pemakaian hormon *estrogen* dan hormon *progesteron* sintesis, misalnya *etunilestradiol* (turunan dari hormon *estrogen*) untuk menghambat fertilitas akan memberikan efek-efek tertentu bagi tubuh. Berbagai efek hormon-hormon ovarium terhadap fungsi gonadotropik dan hipofisis yang menonjol antara lain dari estrogen adalah inhibisi sekresi FSH dan dari *progesterone* inhibisi pelepasan LH. Pengukuran FSH dan LH dalam sirkulasi menunjukkan bahwa kombinasi *estrogen* dan *progesterone* menekan kedua hormon. Sehingga terjadi ketidakseimbangan hormon *estrogen* dan *progesterone* akan memacu terjadinya gangguan pada tingkat pembuluh darah dan kondisi pembuluh darah yang dimanifestasikan dengan kenaikan tekanan darah. Efek ini mungkin terjadi karna baik *estrogen* dan *progesterone* memiliki kemampuan untuk mempermudah retensi ion natrium dan sekresi air akibat kenaikan aktifitas renin plasma dan pembentukan angiotensin yang menyertainya (Sofro, 2015).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Handini Kurniawati (2010) di Depok yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemakaian pil KB kombinasi dengan tekanan darah tinggi pada wanita pasangan usia subur, pada kategori memakai mempunyai risiko

sebesar 4,35 kali, pada kategori pernah memakai mempunyai resiko 3,07 kali dibandingkan wanita pasangan usia subur yang tidak memakai kontrasepsi pil KB kombinasi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sugiharto (2008) di Kabupaten Karanganyar juga menunjukkan bahwa pemakaian pil KB selama 12 tahun berturut-turut mempunyai risiko sebesar 5,38 kali. Selama penggunaan pil kontrasepsi terjadi peningkatan ringan tekanan darah sistolik dan diastolik, terutama pada 2 tahun pertama setelah penggunaannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan ada hubungan pemakaian alat kontrasepsi hormonal dengan peningkatan tekanan darah dipuskesmas rejosari pekanbaru dengan $P \text{ value } 0,045 < \alpha 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, P.S. 2005. *Patofisiologi Konsep Klinis Proses-proses Penyakit*. Jakarta: EGC
- Departemen Kesehatan RI. 2006. *Pedoman Teknis, Penemuan dan Tatalaksana Penyakit Hipertensi*. Jakarta
- Dinas Kesehatan Kota. 2013. *Rekapitulasi Kegiatan Program KB*. Pekanbaru
- Everett, S. 2007. *Buku Saku Kontrasepsi Dan Kesehatan Seksual Reproduksi*. Jakarta: EGC

- Ganong, W.F. 2008. *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran*. Jakarta: EGC
- Gary, C.F. 2008. *Obstetri Williams*. Jakarta: EGC
- Hartanto, H. 2010. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Hidayat, A. 2011. *Metode Penelitian Kebidanan & Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Kurniawati, H. 2010. *Hubungan Pemakaian Kontrasepsi Pil KB kombinasi Dengan Tekanan Darah Tinggi Pada Wanita Pasangan Usia Subur*. Diakses pada tanggal 20 Desember 2013 dari <http://www.kti-skripsi.net/2010/9/hubungan-pemakaian-kontrasepsi-pl-KB-kombinasi-dengan-tekanan-darah-tinggi.html>
- Riyanto, A. 2013. *Statistik Deskriptif Untuk Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Saifuddin, A.B. 2006. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Sofro, M. 2015. *5 Menit Memahami 55 Problematika Kesehatan*. Jogjakarta: D-Medika